

## LAMPIRAN-LAMPIRAN HALAMAN TERJEMAHAN

No	Bab	Hal.	Terjemah
1.	Bab 1	1	tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
		3	tentang Surat Berharga Syariah Negara
		4	<i>Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya</i>
		4	<i>"Pada dasarnya, segala sesuatu dalam muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkannya."</i>
		6	tentang Surat Berharga Syariah Negara
		17	tentang Perusahaan Penerbit SBSN
2.	Bab 2	30	<i>"Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"</i>
		30	<i>"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu"</i>
		32	<i>"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."</i>
		34	<i>Rasulullah SAW melarang jual beli (yang mengandung) gharar.</i>
		35	<i>Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'bi menceritakan kepada kami, Harits bin Abdurrahman, dari Abi Salamah, dari Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda "Rasulullah</i>

			<i>Shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang menyuap dan menerima suap."</i>
	Bab 2	40	<i>Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.</i>
		56	<i>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya</i>
		56	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu</i>
		56	<i>Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakiNya."</i>
		56	<i>Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr dan utsman dua anak Abu Syaibah, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris dari 'ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang menjual secara gharar (transaksi jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan, penipuan, pertaruhan, dan hal-hal yang merugikan), sedang utsman menambahkan dan hashah (transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua orang tetapi barangnya belum jelas, kemudian untuk menentukannya</i>

			<i>salah satu dari mereka melempar hashat (kerikil), maka barang yang terkena kerikil itulah yang dijual).</i>
	Bab 2	72	<i>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya</i>
		73	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu</i>
		73	<i>Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.</i>
		74	<i>"Dulu kami menyewakan tanah dengan (bayaran) hasil pertanian yang tumbuh di pinggir selokan dan yang tumbuh di bagian yang dialiri air; maka, Rasulallah melarang kami melakukan hal tersebut dan memerintahkan agar kami menyewakannya dengan emas atau perak."</i>
		74	<i>"Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulallah, beliau membenarkannya."</i>
		75	<i>"Allah SWT berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak</i>

			<i>mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka."</i>
	Bab 2	75	<i>"Shulh (penyelesaian sengketa melalui musyawarah untuk mufakat) dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali shulh yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."</i>
		75	<i>"Pada dasarnya, segala sesuatu dalam muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkannya."</i>
		75	<i>"Tindakan Imam (pemegang otoritas) terhadap rakyat harus mengikuti mashlahat."</i>
3.	Bab 4	134	tentang Perusahaan Penerbit Surat Berharga Syariah Negara
		136	<i>"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."</i>
		136	tentang Perusahaan Penerbit Surat Berharga Syariah Negara

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Akhmad Syarwani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kabupaten Banjar 15 September 1977
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Menikah
6. Pekerjaan : PNS pada Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Kalimantan Selatan
7. Alamat : Jalan Mahligai Gg. Prima Perkasa RT. 6 No. 17  
Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
8. Pendidikan :
  - a. SD : SDN Handiwung I (Lulus Tahun 1990)
  - b. SLTP : MTs Abnaul Amin Rumpiang (Lulus Tahun 1993)
  - c. SLTA : MAN 2 Banjarmasin (Lulus Tahun 1996)
  - d. Sarjana : S1 Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin  
(Lulus Tahun 2003)
9. Nama Orang Tua :
  - Ayah : Abdullah
  - Pekerjaan : PNS ( pensiun )
  - Ibu : Masdiana
  - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - Alamat : Jalan Arsyadiyah Rumpiang Rt. 1 No. 21  
Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar
10. Nama Isteri : Nurhaniah, S.H.I.
11. Nama Saudara Kandung : 1. Akhmad Yani  
2. Rima Yanti

3. Rusmiati
  4. Siti Aisyah
12. Pengalaman Pekerjaan :
1. Sub Bagian Ortala dan Kepegawaian Kanwil  
Kementerian Agama Prov. Kalimantan  
Selatan sebagai Pengadministrasi Umum
  2. Sub Bagian Ortala dan Kepegawaian Kanwil  
Kementerian Agama Prov. Kalimantan  
Selatan sebagai Analis Ketatalaksanaan
  3. Sub Bagian Ortala dan Kepegawaian Kanwil  
Kementerian Agama Prov. Kalimantan  
Selatan sebagai Analis Jabatan
  4. Sub Bagian Ortala dan KUB Kanwil  
Kementerian Agama Prov. Kalimantan  
Selatan sebagai Arsiparis
13. Diklat yang pernah diikuti :
1. Prajabatan
  2. Manajemen Kepegawaian
  3. Analisis Jabatan
  4. Pengelolaan Arsip Dinamis
  5. Diklat Keahlian Arsiparis
  6. Diklat Penyusunan Laporan Kinerja

Banjarmasin, Desember 2020

Penulis,



Akhmad Syarwani